

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Menurut jenisnya penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, di mana peneliti harus melibatkan diri mereka sebagai instrumen, mengikuti data. Dalam upaya mencapai wawasan imajinatif ke dalam dunia responden, peneliti diharapkan fleksibel dan reflektif tetapi tetap mengambil jarak. Pada hakikatnya penelitian kualitatif ini digunakan karena beberapa pertimbangan antara lain. Pertama, menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan jamak. Kedua, metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan responden. Ketiga, metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.<sup>1</sup> Menurut Bogdan dan Taylor seperti yang dikutip oleh Lexy J. Moleong, mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.<sup>2</sup> Jadi penelitian kualitatif adalah penelitian yang datanya berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang

---

<sup>1</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 9

<sup>2</sup> *Ibid.*, hal. 4

dapat di amati dan hasil penemuannya bukan hanya dengan angka-angka atau statistik.

Jika ditinjau dari sudut kemampuan dan kemungkinan penelitian dapat memberikan informasi atau penjelasan, maka penelitian ini termasuk penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berusaha mendeskripsikan mengenai unit tertentu yang meliputi individu, kelompok, dan masyarakat.<sup>3</sup> Dalam hal ini peneliti berupaya mendeskripsikan secara mendalam bagaimana strategi guru pendidikan agama Islam dalam membina akhlak siswa. Oleh karena itu, hasil dari pada penelitian ini diharapkan dapat memberikan suatu gambaran yang utuh dan terorganisasi dengan baik tentang komponen-komponen tertentu, sehingga dapat memberikan kevalidan dari hasil penelitian.

## **B. Lokasi Penelitian**

Dalam penelitian ini yang dijadikan objek penelitian adalah MA Al-Hikmah Langkapn Serengat Blitar dengan tanah dan gedung milik sendiri yang dibangun berdasarkan swadaya masyarakat MA Al-Hikmah Langkapn Serengat Blitar. Tempatnya berdekatan dengan pendidik atau masyarakat sekitar yang di ketuai oleh Ibu Amin Zulaika. Sekolah tersebut sangat strategis jarak temuhpunya pun tidak jauh dari pemukiman warga dan sangat berdekatan dengan jalan utama atau jalan raya desa srengat.

---

<sup>3</sup> *Ibid.*, hal. 64

Jadi siswa bersekolah di MA Langkpan Srengat Blitar tidak perlu bersusah payah naik kendaraan umum atau pribadi cukup berjalan kaki sekitar 10 sampai 15 menit dari rumah rumah sisiwa, dan mayoritas sisiwa di MA Langkpan Srengat blitar adalah warga di sekitar sekolah tersebut. Hal itu juga sangat berpengaruh bagi orang tua karena orang tua sangat mudah untuk memantau atau mengetahui sejauh mana guru mengajarkan dan mendidik anak mereka yang bersekolah disana.

Tidak hanya bagi orang tua saja guru pun juga bisa mengetahui tentang keseharian dan tingkah laku sisiwa selama di luar sekolah, dan bagi siswa yang bersekolah disana juga mempunyai rasa takut untuk melakukan hal yang melanggar aturan sekolah dan bersikap tidak baik dan tidak masuk atau bolos bolos sekolah.

### **C. Kehadiran Penelitian**

Dalam penelitian kualitatif mutlak diperlukan. Peran peneliti dalam penelitian ini peneliti sebagai pengamat partisipan atau pengamat penuh. Kehadiran peneliti juga diketahui oleh informan atau lembaga yang diteliti.<sup>4</sup> Berdasarkan pendapat tersebut untuk mengumpulkan data, penelitian ini dilakukan oleh peneliti dengan mengunjungi lokasi penelitian dan terjun langsung dalam mengikuti aktivitas siswa di dalam sekolah. Hal ini dilakukan untuk memperoleh informasi dalam pengamatan perilaku siswa.

---

<sup>4</sup> Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*. (Yogyakarta: Teras, 2011), hal. 167

Dalam penelitian ini diketahui statusnya oleh subyek atau informan MA Al-Hikmah Langkapn Serengat Blitar, dengan terlebih dahulu mengajukan surat izin penelitian ke lembaga yang terkait. Dalam penelitian ini, peneliti juga menggunakan alat bantu lain sebagai pendukung atau penunjang pengumpulan data yaitu berbagai bentuk alat-alat bantu dan berupa dokumen-dokumen lainnya yang dapat digunakan untuk menunjang keabsahan hasil penelitian. Maka dari itu, peneliti sendiri yang akan terjun ke lapangan untuk terlibat langsung dalam mengadakan observasi dan wawancara.

#### **D. Data dan Sumber**

Data dan Sumber data dalam penelitian ini adalah subyek dari mana data dapat diperoleh.<sup>5</sup> Menurut Lofland dan Lefland, sumber utama dalam penelitian kualitatif adalah “kata” dan “tindakan”. Selbihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.<sup>6</sup> Adapun sumber data yang digali dalam penelitian ini terdiri dari sumber data utama yang berupa kata-kata dan tindakan, serta sumber data tambahan yang berupa dokumen-dokumen.

Data yang digunakan dalam penelitian ini terbagi menjadi dua kelompok, yaitu:

1. Sumber Data Utama (data primer)

Data primer adalah data yang didapat langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau alat

---

<sup>5</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal. 142

<sup>6</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hal. 157

pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari.<sup>7</sup> Dalam bidang pendidikan data primer ini diperoleh atau berasal dari hasil tes maupun wawancara dengan siswa. Dalam penelitian ini yang dijadikan sebagai sumber informasi atau responden untuk mendapatkan data yang valid dalam penelitian adalah: a) Kepala sekolah, berupa wawancara. b) Guru pendidikan agama Islam, berupa wawancara. c) Siswa, berupa wawancara.

## 2. Sumber Data Tambahan (data sekunder)

Data sekunder adalah data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung (melalui media perantara atau diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder umumnya berupa bukti catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan.<sup>8</sup>

Dalam penelitian ini, sumber data meliputi tiga unsur, yaitu: a. People (orang), yaitu sumber data yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara. b. Place (tempat), yaitu sumber data yang menyajikan data berupa keadaan diam dan bergerak. c. Paper (kertas), yaitu sumber data yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf, angka, gambar, atau simbol-simbol lain, yang memperolehnya diperlukan metode dokumentasi yang berasal dari kertas-kertas (buku, majalah, dokumen, arsip, dan lain-lain), papan pengumuman, papan nama, dan

---

<sup>7</sup> Saifudin Azwar, *Metode Penelitian*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2004), hal. 91

<sup>8</sup> Gabriel Amin Silalahi, *Metode Penelitian dan Studi Kasus*. (Sidoarjo: CV. Citra Media, 2003), hal. 57

sebagainya.<sup>9</sup> Dalam hal ini untuk pengambilan sumber data sekunder, yaitu data-data yang berasal dari sumber kedua atau dari instansi seperti dokumen hasil belajar siswa baik dalam bentuk rapor maupun data sekunder lainnya atau dari teks book. Sumber data juga menjadi bahan pertimbangan dalam penentuan alat penelitian.

### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standart untuk memperoleh data yang diperlukan. Perlu dijelaskan bahwa pengumpulan data dapat dikerjakan berdasarkan pengalaman. Memang dapat dipelajari metode-metode pengumpulan data yang lazim digunakan, tetapi bagaimana mengumpulkan data di lapangan dan bagaimana menggunakan teknik tersebut di lapangan.<sup>10</sup> Maka, untuk memperoleh data yang berkaitan dengan pembahasan “strategi guru pendidikan agama Islam dalam membina akhlakul karimah siswa” ini. Maka, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut:

#### 1. Observasi (pengamatan)

Observasi adalah adalah cara untuk mengumpulkan data dengan mengamati atau mengobservasi objek penelitian atau peristiwa baik berupa manusia, benda mati, maupun alam. Data yang diperoleh adalah untuk mengetahui sikap dan perilaku manusia, benda mati atau

---

<sup>9</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik...*, hal. 107

<sup>10</sup> Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis...*, hal. 83

gejala alam. Sedangkan alat yang digunakan adalah pedoman observasi. Kelebihan observasi adalah data yang diperoleh lebih dapat dipercaya karena dilakukan pengamatan sendiri.<sup>11</sup> Observasi sebagai alat pengumpulan data, ini banyak digunakan untuk mengukur tingkah laku ataupun proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan.<sup>12</sup>

Metode ini dilakukan dengan jalan mengadakan pengamatan secara sistematis terhadap objek, baru kemudian dilakukan pencatatan setelah penelitian itu.

Metode observasi ini digunakan oleh peneliti untuk mengamati situasi latar alami dan aktifitas belajar mengajar serta bagaimana perilaku siswa di dalam kelas ataupun di luar kelas serta bagaimana bentuk strategi guru pendidikan agama Islam dalam membina akhlak siswa.

## 2. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu metode pengumpulan data, dengan cara mencari data atau informasi, yang sudah dicatat/dipublikasikan dalam beberapa dokumen yang ada, seperti buku induk, buku pribadi, dan surat-surat keterangan lainnya.

Suharsimi Arikunto berpendapat dalam bukunya “Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik” bahwa: Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan,

---

<sup>11</sup> *Ibid.*, hal. 87

<sup>12</sup> *Ibid.*, hal. 84

transkrip buku, surat kabar, majalah, prasasti, metode cepat, legenda, dan lain sebagainya.<sup>13</sup>

Metode ini digunakan peneliti untuk mencatat tentang sejarah berdirinya MA Al-Hikmah Langkapn Serengat Blitar, Visi, Misi, Tujuan dan Sasaran sekolah, data tentang perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi guru pendidikan agama Islam dalam membina akhlakul karimah siswa MA Al-Hikmah Langkapn Serengat Blitar.

### 3. Metode Wawancara Mendalam (indepth interview)

Wawancara mendalam (indepth interview) merupakan metode pengumpulan data yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif. Wawancara mendalam secara umum adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (guide) wawancara, pewawancara, dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama. Dengan demikian, kekhasan wawancara mendalam adalah keterlibatannya dalam kehidupan informan.<sup>14</sup>

Menurut Sutrisno Hadi, metode interview adalah metode untuk mengumpulkan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan secara sistematis dan berlandaskan pada penyelidikan, pada umumnya dua orang atau lebih hadir secara fisik dalam proses tanya

---

<sup>13</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik...*, hal. 231

<sup>14</sup>Devania ,Annesa, “Wawancara Mendalam (indept Interview)” dalam [Http://www.ut.ac.id/html/teknikwawancara.htm](http://www.ut.ac.id/html/teknikwawancara.htm), diakses tanggal 25 Desember 2015

jawab.<sup>15</sup> Agar wawancara dapat berlangsung dengan baik sehingga diperoleh data yang diinginkan, maka petugas wawancara atau peneliti harus menciptakan suasana yang akrab sehingga tidak ada jarak dengan petugas wawancara dengan orang yang diwawancarai. Adapun kelebihan pengumpulan data dengan cara wawancara adalah data yang diperlukan langsung diperoleh sehingga lebih akurat dan dapat dipertanggung jawabkan.<sup>16</sup> Metode indepth interview ini digunakan untuk mewawancarai guru pendidikan agama Islam, Kepala sekolah, serta beberapa siswa MA Al-Hikmah Langkapan Serengat Blitar. Metode ini digunakan untuk menggali data tentang perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi guru pendidikan agama Islam dalam membina akhlakul karimah siswa.

#### **F. Analisis Data**

Analisis data kualitatif adalah suatu proses penelaahan atau penguraian data secara sistematis yang meliputi transkrip wawancara, catatan lapangan dan materiil lainnya yang peneliti kumpulkan untuk menghasilkan kesimpulan sehingga dapat dengan mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses dilapangan bersamaan dengan pengumpuln data.

##### **a. Analisis sebelum di lapangan**

Analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan, atau data sekunder, yang akan digunakan untuk menentukan fokus

---

<sup>15</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research Jilid II*. (Yogyakarta: Andi Offset, 1989), hal. 193

<sup>16</sup> Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis...*, hal. 89

penelitian. Namun demikian sifat penelitian ini masih bersifat sementara, dan akan berkembang setelah peneliti masuk dan selama di lapangan.

b. Analisis data di lapangan

Setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis dirasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel. Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.<sup>17</sup>

Tahapan penelitian kualitatif dimulai dengan informan yang dapat memberikan keterangan kepada peneliti atau masalah yang sedang diteliti. Setelah itu peneliti melakukan wawancara kepada informan tersebut dan mencatat hasil wawancara, kemudian perhatian pada obyek penelitian dan memulai mengajukan pernyataan deskriptif, dilanjutkan dengan analisis hasil wawancara.

### **G. Pengecekan Keabsahan Temuan**

Pengecekan keabsahan data digunakan untuk mendapat data yang lebih relevan dan urgen terhadap data yang terkumpul sehingga data yang dihasilkan dapat dipercaya dan dipertanggung jawabkan secara ilmiah.

---

<sup>17</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: ALFABETA, 2011), hal. 245-246

Langkah ini penting dilakukan untuk mengurangi kesalahan dalam proses pengolahan data penelitian yang tentunya akan berimbas terhadap hasil dari suatu penelitian. Oleh karena itu, dalam proses pengecekan keabsahan data penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengujian data. Teknik yang digunakan untuk mengecek keabsahan data dalam penelitian ini antara lain:

a. Perpanjangan Keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan, dalam hal ini dilakukan untuk mendeteksi serta menghitung distorsi yang mungkin akan mengotori data. Perpanjangan keikutsertaan yang dilakukan dengan tinggal di lokasi penelitian. Pada tahap ini peneliti memperpanjang pengamatan yang dilakukan di lapangan. Peneliti melakukan pengamatan lagi yang lebih mendalam kepada para informan untuk mendapatkan informasi yang akurat.

b. Ketekunan pengamatan

Ketekunan pengamatan berarti melakukan pengamatan lebih cermat dan berkesinambungan. Hal ini bermaksud untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang relevan dalam situasi yang relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari, diteliti, untuk memperdalam dan mengarahkan data supaya lebih terfokus. Hal ini

dilakukan dengan cara pengamatan terhadap berbagai aktivitas dalam proses di sekolah, mencatat dan merekam hal-hal yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti, dengan maksud memperdalam dan lebih terfokus.

c. Triangulasi

Triangulasi data digunakan sebagai proses memantapkan derajat kepercayaan (kredibilitas/validitas) dan konsistensi (reliabilitas) data. Triangulasi sebagai teknik pemeriksaan keabsahan data dengan cara memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu sendiri, untuk keperluan pengecekan data atau sebagai pembanding data itu sendiri, untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu<sup>18</sup>

Denzin membedakan empat macam triangulasi, yaitu (1) triangulasi sumber, (2) triangulasi metode, (3) triangulasi peneliti, dan (4) triangulasi teoritik.

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber adalah menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai sumber memperoleh data. Dengan demikian, triangulasi sumber berarti membandingkan (mencek ulang) informasi yang diperoleh melalui sumber yang berbeda.<sup>19</sup> Misalnya membandingkan hasil wawancara dengan guru dan

---

<sup>18</sup> Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif...*, hal. 218-219

<sup>19</sup> *Ibid.*, hal 219

siswa, membandingkan hasil wawancara dengan dokumen yang ada di lokasi penelitian.

b. Triangulasi

Metode Triangulasi metode adalah usaha mengecek keabsahan data, atau mengecek keabsahan temuan penelitian. Triangulasi metode menurut Bachri dapat dilakukan dengan menggunakan lebih dari satu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan data yang sama.<sup>20</sup> Misalnya membandingkan hasil penelitian menggunakan teknik wawancara dan observasi

c. Triangulasi Peneliti

Triangulasi ini menggunakan lebih dari satu peneliti dalam mengadakan observasi atau wawancara. Pengamatan dan wawancara dengan menggunakan dua atau lebih pengamat/pewawancara akan dapat memperoleh data yang lebih absah. Triangulasi dengan memanfaatkan penggunaan peneliti atau pengamat yang lainnya membantu mengurangi penyimpangan dalam pengumpulan data<sup>21</sup>

d. Triangulasi Teoritik

Triangulasi teoritik adalah memanfaatkan dua teori atau lebih untuk diadu dan dipadu. Untuk itu diperlukan rancangan penelitian, pengumpulan data, dan analisis data yang lengkap,

---

<sup>20</sup> *Ibid.*,

<sup>21</sup> *Ibid.*, hal. 220-221

dengan demikian akan dapat memberikan hasil yang lebih komprehensif.<sup>22</sup>

Pada penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode, yaitu menggunakan lebih dari satu informan dan teknik pengumpulan data untuk mendapatkan data yang sama. Peneliti memperoleh data mengenai fokus penelitian dengan mewawancarai beberapa guru PAI dan siswa MA Lnagkapan Srengat Blitar. Di samping itu peneliti juga menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu teknik wawancara dan observasi untuk menggali data tentang strategi guru PAI dalam membina akhlakul karimah siswa.

#### **H. Tahap-tahap Penelitian**

Adapun prosedur atau tahap penelitian yang peneliti lakukan dalam penelitian ini secara garis besarnya adalah sebagai berikut:

##### 1) Tahap Pra-lapangan

Dalam penelitian ini, ada beberapa tahap penelitian, diantaranya:

- a) Menentukan lapangan penelitian, dengan pertimbangan bahwa MA Al-Hikmah Langkapan Serengat Blitar adalah lokasi yang akan diteliti.
- b) Menyusun proposal penelitian. Proposal penelitian digunakan untuk meminta izin kepada lembaga yang terkait dengan sumber data yang diperlukan

---

<sup>22</sup> *Ibid.*, hal. 221

c) Mengurus surat-surat perizinan, baik secara internal (faktual), maupun eksternal (pihak sekolah)

2) Tahap Pelaksanaan Penelitian

a) Mengadakan observasi langsung ke MA Al-Hikmah Langkapan Serengat Blitar tentang strategi pembinaan akhlakul karimah siswa di MA Al-Hikmah Langkapan Serengat Blitar, dengan melibatkan informal untuk memperoleh data

b) Memasuki lapangan, dengan mengamati berbagai fenomena yang ada di lokasi penelitian dan wawancara dengan beberapa pihak yang bersangkutan yaitu Kepala sekolah, Guru, dan Siswa MA Al-Hikmah Langkapan Serengat Blitar.

c) Penelitian langsung dan pengambilan data di lapangan

3) Tahap Akhir Penelitian

Pada tahap ini, yang dilakukan peneliti adalah mengecek dan memeriksa keabsahan data dari fenomena maupun dokumentasi yang telah dikumpulkan. Dengan terkumpulnya semua data secara valid selanjutnya peneliti menganalisis untuk menemukan hasil penelitian.